

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sebelum dilakukan analisis data, dilakukan *tryout* terlebih dahulu karena dengan menggunakan *tryout* diharapkan item pada skala ini dapat lebih valid dan reliabel untuk mengukur tiga variabel. Setelah adanya hasil dari uji validitas dan reliabilitas alat ukur pada skala uji coba, kemudian dilakukan revisi yang menghasilkan skala yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini. Hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji asumsi.

1. Uji Asumsi

Setelah didapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan, maka langkah pertama yang perlu untuk dilakukan adalah melakukan uji asumsi, agar data yang ada tersebut memenuhi syarat untuk dapat melakukan analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah sebaran item dan hubungan antar variabel tersebut linier atau tidak.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat seberapa jauh sebaran distribusi data. Pengujian normalitas menggunakan prosedur *Kolmogrov-Smirov*. Distribusi data normal ditunjukkan apabila

probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat di lampiran D-1.

1) Minat Wirausaha pada Mahasiswa

Uji normalitas terhadap skala minat wirausaha pada mahasiswa menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 1,291 dengan p sebesar 0,072 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

2) Efikasi Diri

Uji normalitas terhadap skala efikasi diri menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,787 dengan p sebesar 0,566 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

3) Kreativitas

Uji normalitas terhadap skala kreativitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 1,133 dengan p sebesar 0,154 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

b. Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi yang linier antara variabel efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa. hal ini ditunjukkan dengan $F_{\text{linier}} = 121,218$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa.

Pada variabel kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa menunjukkan adanya korelasi linier dengan $F_{\text{linier}} =$

63,499 dengan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan linier antara kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Hasil uji linieritas dapat dilihat dilampiran D-2.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Adapun teknik yang digunakan adalah teknik regresi dua prediktor untuk menguji hipotesis mayor, dan teknik korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis minor. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dilampiran E. Adapun hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

a. Hipotesis Mayor

Hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan $R = 0,601$ dan $F = 88,245$ ($p < 0,01$). Berarti hipotesis mayor diterima.

b. Hipotesis Minor

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0,712$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minatnya

untuk berwirausaha. Begitu pula sebaliknya. Berarti hipotesis minor pertama diterima.

- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,591$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Begitu pula sebaliknya. Berarti hipotesis minor kedua diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis mayor menggunakan analisis regresi dua prediktor diperoleh $R = 0,601$ dan $F = 88,245$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri dan semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi minatnya untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima.

Hubungan yang sangat signifikan dalam penelitian ini dapat diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2013, h. 14). Hal ini dapat terjadi karena dalam wirausaha tantangan tugas yang akan dihadapi pasti sangat beragam dan dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, individu akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, ketika individu tersebut berhasil maka dengan itu minat untuk wirausahanya pun

meningkat. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Luthans (dalam Wulandari, 2013, h. 4-6) bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk dalam minat wirausaha. Selain itu, efikasi diri juga dibutuhkan individu dalam membuka suatu usaha diperlukan adanya keyakinan diri terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil.

Selain efikasi diri, faktor kreativitas juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Ringkasnya, individu yang memiliki kreativitas yang tinggi akan cenderung memiliki minat dalam wirausaha karena dengan wirausaha, individu dapat menyalurkan kreativitas yang dimiliki dan menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Yulianto (2015, h. 243-246) yang menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh sangat kuat pada minat wirausaha. Penelitian oleh Hapsah dan Savira (2013, h. 1-5) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji korelasi antara kreativitas dengan minat wirausaha diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,292 selanjutnya hasil uji korelasi berganda antara efikasi diri dan kreativitas dengan minat wirausaha diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,757. Berarti, apabila kreativitas dikorelasikan dengan minat wirausaha akan menghasilkan koefisien korelasi yang rendah, namun ketika dikombinasikan dengan efikasi diri menghasilkan koefisien korelasi yang kuat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dua variabel tersebut saling memengaruhi terhadap tumbuhnya minat wirausaha seseorang. Kreativitas dibutuhkan individu untuk berpikir

secara fleksibel sehingga dapat memebrikan gagasan atau cara-cara yang baru dan efikasi diri membantu individu dalam proses pengambilan keputusan dan menghadapi segala resiko (Indarti dan Rostiani 2008, h. 1-27).

Pada uji hipotesis minor pertama diperoleh $r_{xly} = 0,712$ ($p > 0,01$), yang berarti terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor pertama yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan McClelland (dalam Wibowo, 2011, h. 115) yang membuktikan bahwa faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat untuk wirausaha. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Lim (2016, h. 350-355) juga membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh cukup kuat dengan minat wirausaha.

Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa, semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan minatnya dalam berwirausaha (Muhar, 2013, h. 15-18). Efikasi diri adalah faktor personal yang nantinya mempersepsikan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Keyakinan akan kemampuannya mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Keyakinan inilah yang mendorong minat seseorang untuk wirausaha. Selain itu, efikasi diri juga dapat memengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan.

Wiggins, dkk (dalam Putratama, 2014, h. 6) menyatakan jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan mempunyai kemampuan bertahan lebih lama dalam menyelesaikan masalah yang sulit dibanding dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Wirausahawan nantinya akan menghadapi banyak tantangan dalam membangun usahanya, oleh karena itu efikasi diri menjadi sangat penting dan menjadi salah satu penentu kuat lemahnya minat wirausaha pada diri seorang calon wirausahawan. Selanjutnya, Ardiyanti dan Alsa (2015, h. 2-3) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Efikasi diri terbukti signifikan menjadi penentu minat seseorang.

Pada uji hipotesis minor kedua diperoleh $r_{x2y} = 0,591$ ($p > 0,01$), yang berarti terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kreativitas dengan minat wirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor kedua yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yohanna dan Wijono (2016, h. 40-45) yang membuktikan bahwa kreativitas memberikan pengaruh langsung terhadap minat wirausaha seseorang. Penelitian dari Hasan, Mulyoto dan Suryani (2013, h. 219-222) juga memberikan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara kreativitas dengan minat wirausaha. Semakin tinggi kreativitas seseorang, maka semakin tinggi pula minat wirausahanya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hadi (2015, h. 243-246) yang menarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat kreativitas yang dimiliki

oleh anak muda berpengaruh sangat kuat terhadap minat untuk membuka usaha di wilayahnya. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa anak muda selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zimmerer (2008, h. 108) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan menemukan cara atau peluang baru.

Seorang wirausaha tentu nantinya akan memiliki tantangan dan pekerjaan yang sangat bervariasi. Cara pemecahan masalahnya pun sangat beragam dan memerlukan langkah kreatif sehingga dapat memunculkan ide atau gagasan baru demi terciptanya inovasi dalam usahanya. Ide kreatif yang dimiliki juga sering kali menjadi langkah awal untuk memulai suatu usaha, dengan menyalurkan kretivitasnya, individu pun juga akan menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai. Hal ini sejalan dengan aspek kreativitas yang diungkapkan oleh Suryana (2006, h. 40-42) yaitu kemampuan untuk mencari solusi, bersikap optimis dan terbuka terhadap pengalaman.

Pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha pada mahasiswa dapat dilihat pada sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 21,58%, sisanya 78,42% merupakan faktor-faktor lainnya, seperti faktor elemen kontekstual (akses kepada modal, ketersediaan informasi, dan jaringan sosial). Kemudian hasil *mean* hipotetik (MH) efikasi diri adalah sebesar 52,5 dengan SD = 10,5 dan *mean* empirik (ME) adalah sebesar 60,71 dengan SD = 10,79, dengan demikian ME efikasi diri pada subjek lebih besar daripada MH-nya. Hal ini berarti rata-rata efikasi diri pada subjek termasuk kategori sedang (cenderung tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa

subjek telah memiliki efikasi diri yang cenderung tinggi. Subjek telah memiliki keyakinan diri dalam membuka usaha baru. Keyakinan diri yang dimiliki dapat mendorong menumbuhkan minat wirausaha dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh kreativitas terhadap minat wirausaha pada mahasiswa dapat dilihat pada sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 21,63%, sisanya 78,37% merupakan faktor-faktor lainnya, seperti faktor efikasi diri itu sendiri dan faktor demografis (jender, umur, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja). Hasil *mean* hipotetik (MH) kreativitas adalah sebesar 47,5 dengan $SD = 9,5$ dan *mean* empirik (ME) adalah sebesar 53,43 dengan $SD = 10,819$, dengan demikian ME kreativitas pada subjek lebih besar daripada MH-nya. Hal ini berarti rata-rata kreativitas pada subjek termasuk kategori sedang (cenderung tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa subjek telah memiliki kreativitas yang cenderung tinggi. Subjek telah memiliki kreativitas yang nantinya dapat meningkatkan minatnya dalam wirausaha, serta dapat membantu subjek dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dan mencari inovasi baru dalam usahanya.

Hasil *mean* hipotetik (MH) minat wirausaha pada mahasiswa adalah sebesar 62,5 dengan $SD = 12,5$ dan *mean* empirik (ME) adalah sebesar 54,98 dengan $SD = 13,199$, dengan demikian ME minat wirausaha pada mahasiswa pada subjek lebih besar daripada MH-nya. Hal ini berarti rata-rata minat wirausaha pada subjek termasuk kategori sedang (cenderung tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memiliki minat dalam wirausaha,

Pada penelitian ini masih terdapat kelemahan yang tidak disadari dari awal oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Skala pertama yang diberikan kepada subjek, jumlah item keseluruhannya terlalu banyak sehingga ada kemungkinan membuat subjek merasa lelah dalam mengerjakan dan subjek mengisi skala asal-asalan yang mengakibatkan banyak item yang gugur.
2. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik *insidental sampling*, mengakibatkan ada subjek yang kurang siap dalam mengisi kuesioner sehingga jawaban yang subjek berikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Wawancara yang dilakukan diawal dengan subjek kurang mendalam, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang tidak sesuai dengan permasalahan diawal. Permasalahan diawal menunjukkan bahwa minat wirausaha, efikasi diri, dan kreativitas yang dimiliki subjek kurang tetapi hasil yang didapatkan dalam penelitian ini cenderung tinggi.